

## STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK SKI (Penerapan Pembelajaran SKI Melalui Pendekatan Kontekstual MTs Negeri 1 Kota Bengkulu)

Monica Anggraeni<sup>1</sup>, Putri Herpalinda<sup>2</sup>, Alimni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: [anggraenimonica@gmail.com](mailto:anggraenimonica@gmail.com), [herpalindaputri@gmail.com](mailto:herpalindaputri@gmail.com),  
[alimni@iainbengkulu.ac.id](mailto:alimni@iainbengkulu.ac.id)

### Abstrak

Pendekatan kontekstual adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membantu mereka menghubungkan topik yang mereka terima dengan situasi kehidupan nyata yang mereka hadapi. Peserta didik mencari materi lebih banyak dengan melakukan, berdiskusi, bertanya dan mengkomunikasikan temuannya dengan teman sekelas dan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator, membantu siswa menghubungkan apa yang mereka terima di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang ini, pendekatan pembelajaran kontekstual harus dipertimbangkan dalam pengajaran SKI di Madrasah.

**Kata Kunci:** Aplikasi, Pembelajaran SKI, Pendekatan Kontekstual

### Abstract

Contextual approach is a learning method that engages students actively and helps them relate the topics they receive to the real-life situations they face. Learners seek more material by doing, discussing, asking and communicating their findings with classmates and teachers. The teacher acts as a facilitator, helping students relate what they receive at school to their daily lives. From this point of view, a contextual learning approach should be considered in the teaching of SKI in Madrasah.

Keywords: Application, SKI Learning, Contextual Approach

### Pendahuluan

Meskipun merupakan komponen penting dalam pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah, studi Sejarah Kebudayaan Islam bukan satu-satunya yang mempengaruhi bagaimana kepribadian dan karakter siswa berkembang. Pelajaran ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memotivasi siswa untuk menghayati prinsip-prinsip agama dan moral yang luhur. Agar hal ini dapat tercapai, diperlukan suatu

pembelajaran dengan strategi contoh. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kurikulum SKI selama ini lebih banyak menitikberatkan pada pembinaan keterampilan kognitif dan belum memperhitungkan tuntutan emosional atau psikomotorik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abubakar, I. A. (2012). Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah. *Madrasah*, 4(II), 148167.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang disebut juga dengan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Hal ini sangat masuk akal karena paradigma pembelajaran secara aktif melibatkan siswa dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar model pendekatan kontekstual ini akan membantu anak-anak dalam belajar sejarah, memodelkan individu-individu terkemuka, dan menghubungkannya dengan setiap segi kehidupan mereka sehari-hari.<sup>2</sup>

## Metodologi Penelitian Pembahasan

### 1. Sejarah Kebudayaan Islam

Definisi budaya adalah bahwa itu adalah semua informasi yang dimiliki orang, dan pengetahuan itu digunakan untuk membantu mereka memahami lingkungan mereka dan memutuskan bagaimana menanggapi. Melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penyuluhan, materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum MTs berupaya agar siswa memahami dan menghargai Sejarah

Kebudayaan Islam, yang selanjutnya menjadi landasan pedoman hidup.

Salah satu mata kuliah SKI di MTs mengkaji tentang asal-usul, perkembangan, kepentingan, dan sejarah orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya dan peradaban Islam, dimulai dengan lahirnya Pada masa Nabi Muhammad dan Khulafa, masyarakat Islam. Sampai dengan kedatangan Islam di Indonesia, ada Dinasti Urrasyidin, Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Sejarah budaya Islam sangat berperan dalam mendorong siswa untuk memahami, memahami, dan menghayati nilai-nilai kearifan yang terdapat dalam budaya ini, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter, sikap, dan kecerdasan siswa. Siswa yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di MTs harus memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari ajaran, prinsip, dan hukum Islam yang mendasar yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad untuk memajukan budaya dan peradaban Islam.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya waktu dan lokasi, yang merupakan fungsi dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
3. Mengembangkan kemampuan analisis siswa sehingga mereka dapat menganalisis informasi sejarah dengan tepat menggunakan metode ilmiah.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghormatan siswa terhadap

---

<sup>2</sup> Johariyah, S. (2009). Urgensi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 1(2).

- warisan sejarah Islam sebagai bukti budaya Islam sebelumnya.
5. Membantu siswa belajar bagaimana menghubungkan peristiwa sejarah (Islam) dan orang-orang terkemuka dengan perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, dan seni kontemporer untuk memajukan budaya dan peradaban Islam.

Kajian Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tiga tujuan, yaitu:

- 1) Sejarah memperkuat kepada siswa perlunya mempertahankan cita-cita, keyakinan, dan keteladanan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tujuan ilmiahnya adalah agar siswa cukup belajar tentang Islam dan budaya melalui sejarah.
- 3) Salah satu sumber terpenting untuk mengkonstruksi perubahan masyarakat adalah fungsi transisi, yaitu sejarah.

## 2. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Contextual teaching and learning (CTL), juga dikenal sebagai pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, adalah gagasan yang membantu instruktur dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan aktual siswa. Selain itu, pendekatan pengajaran ini mendorong siswa untuk menggunakan pembelajaran mereka dalam situasi dunia nyata.

Menurut E. Mulyasa, CTL adalah paradigma pengajaran yang menekankan hubungan antara pengalaman dunia nyata siswa dan

pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat menghubungkan dan menerapkan kemampuan tujuan pembelajaran.

CTL adalah strategi pengajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan belajar lebih berhasil jika mereka dapat mengintegrasikan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya, menurut Elaine B. Johnson dalam Contextual Teaching and Learning. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menerapkan pembelajarannya dalam setting dunia nyata. Ini pada akhirnya akan membantu siswa memahami nilai pendidikan dan memberikan studi mereka makna yang lebih dalam.

## 3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Ada beberapa sifat yang mendefinisikan belajar (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu : 1).Kerjasama 2. Saling menyemangati, 3. Menyenangkan tidak monoton, 4. Belajar dengan semangat, 5). Pendidikan terpadu 6). Menggunakan sejumlah sumber, 7, melibatkan siswa, Berbagi dengan teman, kedelapan). 9. instruktur yang inovatif dan murid yang kritis, 10. Ada banyak sekali karya siswa, peta, gambar, esai, lelucon, dll., di dinding dan di aula. 11. Laporan kepada orang tua meliputi pekerjaan siswa, laporan hasil praktikum, tulisan siswa, dan hal-hal lain selain raport.

#### 4. Komponen - Komponen Pembelajaran Kontekstual

##### 1) Konstruktivisme

Metode CTL didasarkan pada elemen ini, yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia diperoleh secara bertahap dan bahwa hasilnya diperluas melalui konteks spesifik dan non-sewenang-wenang. Siswa yang masih mengembangkan kemampuan berpikirnya akan belajar lebih efektif dengan bekerja secara mandiri, menemukan siapa dirinya, dan menciptakan informasi dan keterampilan barunya sendiri. Perspektif konstruktivis dari proses pembelajaran dihargai di atas seberapa banyak informasi yang dipelajari dan disimpan oleh anak-anak.<sup>3</sup>

##### 2) Inquiri

Komponen kunci dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL adalah menemukan. Siswa diharapkan untuk mempelajari materi pelajaran mereka dan memperoleh keterampilan yang diperlukan melalui penemuan daripada dengan menghafal daftar fakta. siklus penelitian: observasi (*Observation*),

bertanya (*Questioning*), mengajukan (*Hipotesis*), pengumpulan data (*Data Gathering*), penyimpulan (*Conclussion*).<sup>4</sup>

##### 3) Bertanya

Menanyakan selama pembelajaran dipandang sebagai tindakan mengajar untuk mempromosikan pendampingan dan evaluasi keterampilan siswa. Mengajukan pertanyaan adalah komponen penting dari pembelajaran berbasis inkuiri bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi, memvalidasi apa yang sudah mereka ketahui, dan fokus pada area yang masih belum diketahui. Ketika siswa bebas untuk bertanya, partisipasi mereka meningkat dan proses pembelajaran CTL dimulai dengan baik.

##### 4) Masyarakat Belajar

Konsep *learning community* menunjukkan bahwa bekerja dengan orang lain menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan kontekstual sangat menekankan nilai pendidikan sebagai

---

<sup>3</sup> Kurniana, N. W. (2017). *Pengembangan Ensiklopedia Dinasti Ayyubiyah dengan pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar SKI Siswa Kelas VIII MTS Sunan Kalijaga Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

---

<sup>4</sup> Rouf, I. A. (2018). *Penerapan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran SKI kelas IX di MTs Negeri Wirosari Kabupaten Grobogan 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

aktivitas sosial. Proses dan hasil belajar dibuat lebih bermakna dengan keterlibatan dalam komunitas belajar. Melalui kerjasama dan kerjasama tim, hasil belajar tercapai.

5) **Pemodelan**

Pemodelan mengacu pada gagasan bahwa ada panutan yang dapat ditiru sambil memperoleh kemampuan atau informasi tertentu. Sebagai contoh, siswa secara bersamaan menirukan demonstrasi guru tentang cara berwudhu sesuai dengan pedoman.

6) **Refleksi**

Refleksi adalah reaksi terhadap hal-hal yang terjadi, hal-hal yang Anda lakukan, atau informasi baru yang Anda pelajari. Misalnya, saat mengajar topik SKI, pengajar memasukkan detail sejarah tentang Rasulullah SAW agar siswa dapat merenungkan betapa sulitnya mempromosikan Islam di masa lalu. Akibatnya, refleksi dapat digunakan sebagai metode untuk memeriksa bagaimana orang belajar.

7) **Penilaian Otentik**

*Assessment* adalah praktik mengumpulkan data yang berbeda yang mungkin memberikan gambaran tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang. Proses, bukan hanya hasil, digunakan untuk

menilai perkembangan belajar siswa. Selain itu, prosedur ini menyoroti kebutuhan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang benar-benar berguna bagi mereka.<sup>5</sup>

**Pembelajaran**

kontekstual dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi prestasi siswa, termasuk kegiatan dan laporan, pekerjaan rumah, ujian, tugas, pertunjukan atau presentasi oleh siswa, demonstrasi, laporan, buku harian, dan hasil penilaian tertulis dan esai.

## **5. Tahapan Pembelajaran Kontekstual**

Berikut adalah contoh pembelajaran kontekstual (CTL) dalam tindakan untuk membantu Anda lebih memahami bagaimana hal itu dapat digunakan dalam pendidikan. Sebagai contoh, instruktur pernah mengajarkan pelajaran SKI. Kemampuan anak untuk memahami makna, kegunaan, dan manfaat belajar SKI dalam kehidupan merupakan kompetensi yang harus dicapai. Beberapa indikator dikembangkan untuk memperoleh kompetensi tersebut: <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Elaine B. Johnson, 2009, *Contextual Teaching and Learning*, Penerjemah Ibnu setiawan, Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

<sup>6</sup> Muchtadir, M. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Penerapan Metode Kisah dengan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas XI*

- a) Siswa mampu mendefinisikan SKI.
- b) Mahasiswa mampu mengartikulasikan keuntungan dan tujuan mempelajari SKI.
- c) Siswa dapat menarik kesimpulan tentang pembelajaran SKI.
- d) Mahasiswa dapat membuat karangan berdasarkan materi mata kuliah SKI..

Sejarah budaya Islam (SKI), topik agama, adalah salah satu di mana metodologi pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat digunakan karena memiliki banyak penelitian dan contoh yang anak-anak mungkin belajar dari. harus menyadari apa yang akan digunakan secara teratur mereka di kemudian hari, baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk amaliyah.

#### **6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual**

- a) Memungkinkan berpikir kritis agar mereka: terlibat dalam kegiatan belajar lebih lengkap, apakah mereka melakukannya dengan bekerja secara mandiri, menemukan siapa mereka, atau menciptakan pengetahuan dan kemampuan baru.
- b) Jalankan kegiatan berbasis inkuiri untuk semua mata pelajaran yang diajarkan dengan kemampuan terbaik Anda.
- c) Dorong minat anak-anak dengan meminta mereka bertanya.

- d) Membentuk komunitas belajar, misalnya melalui diskusi dalam kelompok, tanya jawab, dll.
- e) Model dapat disajikan sebagai contoh pembelajaran melalui gambar, model, atau bahkan media nyata.
- f) Dorong anak untuk memikirkan kembali setiap kegiatan belajar yang telah mereka selesaikan.
- g) Lakukan evaluasi yang objektif untuk menentukan tingkat keterampilan yang sebenarnya dari setiap siswa.

#### **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam (IRE) topik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan di madrasah dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa akan nilai mempelajari ajaran, prinsip, dan aturan dasar Islam yang ditetapkan Nabi Muhammad untuk memajukan budaya. dan peradaban. Islam, mengembangkan pemahaman pentingnya waktu dan lokasi sebagai proses masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi siswa; mengembangkan kemampuan siswa untuk menilai secara kritis informasi sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik; dan mendorong siswa untuk menghargai warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban.

Pembelajaran kontekstual digunakan dengan maksud agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mempertimbangkan dunia saat ini. Pembelajaran kontekstual adalah teknik untuk pendidikan Dengan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan bagaimana hal itu dapat

digunakan membantu instruktur menghubungkan konten yang diajarkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan komunitas mereka yang dihadapi siswa di dunia nyata, guru dapat lebih melibatkan mereka siswa. Pendidikan efektif ketika menumbuhkan pola pikir kemudian mendorong perubahan budaya manusia atau pandangan dunia dengan bersikap kritis terhadap dunia.

Metode pembelajaran kontekstual, yaitu suatu gagasan pembelajaran yang membantu pengajar dalam menghubungkan informasi yang diajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa, merupakan salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa Mendorong siswa untuk menghubungkan pemahaman ilmiah mereka dengan kehidupan sehari-hari mereka. sebagai tetangga.

#### Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Agustinova, Danu eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis*, Yogyakarta : Calpulis, 2015
- Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990
- Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, tt
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Fadlillah, Lili Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993
- Susana Sabarni and Lidia Laksana Hidajat, "Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya Dan Nilai Religius Terhadap Sikap Remaja Perempuan Tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian Pada Remaja Perempuan Di Maumere Dan Larantuka, NTT)," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>.
- Tinjauna, "Bab Ii Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Atas 2.1.," *Tinjaun Tentang Sekolah Menengah Atas*, 2008
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

